# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai perolehan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit. Permintaan yang besar terhadap kebutuhan tersebut membuat Indonesia sebagai produsen minyak kelapa sawit berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit diantaranya melalui usaha ekstensifikasi.

Sejak tahun 2006 Indonesia telah menjadi negara produsen kelapa sawit terluas dan terbesar di dunia. Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia angka tetap 2008, luas areal kelapa sawit Indonesia mencapai 7.363.847 ha (Anonim, 2016). Pada tahun 2015total luasan areal kelapasawit meningkat sebesar 11.444.808 ha (Anonim, 2016).

Perluasan areal kelapa sawit tersebut tentu memerlukan ketersediaan lahan yang mempunyai produktivitas yang tinggi seperti kelas kesesuaian lahan S1 dan S2. Lahan S1 merupakan lahan yang tidak mempunyai faktor pembatas yang besar untuk pengelolaan yang diberikan atau hanya mempunyai pembatas yang tidak secara nyata berpengaruh terhadap produksi dan tidak akan menaikkan masukan yang telah biasa diberikan. Lahan S2 merupakan lahan yang mempunyai pembatas-pembatas yang agak besar untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus diterapkan (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2011).

Tapi ketersediaan lahan yang produktif semakin terbatas sehingga perluasan areal perkebunan kelapa sawit menjangkau lahan-lahan dengan kelas kesesuaian lahan yang rendah seperti S3 bahkan kelas N1 yang mempunyai faktor pembatas yang semakin berat. Lahan S3 merupakan lahan yang mempunyai pembatas-pembatas yang besar untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus diterapkan, pembatas akan mengurangi produksi dan keuntungan atau lebih meningkatkan masukan yang diperlukan. Lahan N1 merupakan lahan yang mempunyai pembatas yang lebih besar, masih memungkinkan diatasi tetapi tidak dapat diperbaiki dengan tingkat pengelolaan dengan normal (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2011). Semakin rendah kelas lahan tentu memerlukan pengorbanan yang lebih berat atau besar untuk menghasilkan produksi yang sama atau mendekati kelas S1 atau S2, sehingga input yang harus ditambahkan juga semakin tinggi yang berdampak pada biaya pengelolaan yang juga semakin besar atau semakin rendah efisiensinya.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang kajian produktivitas kelapa sawit pada beberapa tingkat kesesuaian lahan di perkebunan kelapa sawit.

## B. Rumusan Masalah

Produktivitas kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian lahan karena merupakan salah satu syarat tumbuh bagi tanaman kelapa sawit, sehingga dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan tanaman kelapa sawit pada beberapa tingkat kesesuaian lahan?
2. Bagaimana produksi tanaman kelapa sawit pada beberapa tingkat kesesuaian lahan?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kelas lahan terhadap produktivitas kelapa sawit.
2. Mengetahui pengaruh macam dan dosis input pada berbagai kelas lahan terhadap produktivitas kelapa sawit.

## D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi dalam pengembangan kelapa sawit umumnya dan daerah penelitian khususnya.
2. Sebagai informasi bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan pekerjaan sebagai tujuan untuk meningkatkan produksi.